

Pola Pendidikan Islam dalam Upaya Menurunkan Angka Penyebaran HIV/AIDS pada Remaja di Indonesia

Dimas Rayhan Giffary

Universitas Lambung Mangkurat

Email: dimas.rayhangiffary@gmail.com

Tegar Aditya Darma

Universitas Lambung Mangkurat

Email: tegarnanda8780@gmail.com

Ridho Naufal Manaf

Universitas Lambung Mangkurat

Email: ridhonaufal761@gmail.com

***Abstract.** Education is the most essential thing for a nation because the progress or backwardness of a nation is reflected in the level of education of its citizens. One form of education that functions innovatively and creatively towards its followers is Islamic education. Islamic education is derived from the Quran and the Sunnah and shapes a complete human being, one who believes in and is conscious of Allah (SWT). Education forms the basis for how an individual behaves towards others and their environment. The positive values in Islamic education can serve as a guide and foundation for the teenagers in Indonesia in their general conduct.*

***Keywords:** Islamic education, teenagers, Quran*

Abstrak. Pendidikan adalah merupakan suatu hal yang paling utama bagi suatu negara, karena maju dan terbelakangnya suatu negara tercermin dari tinggi dan rendahnya tingkat pendidikan warga negaranya. Salah satu bentuk pendidikan yang berfungsi inovatif dan kreatif terhadap pemeluknya adalah pendidikan Islam. Pendidikan Islam bersumber kepada Alquran dan Sunnah membentuk manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Allah SWT. Pendidikan menjadi dasar bagaimana suatu individu bertingkah laku terhadap sesamanya maupun lingkungan. Nilai – nilai positif dalam pola pendidikan Islam dapat menjadi pedoman dan pegangan para remaja di Indonesia dalam bertindak-tanduk secara umum.

Kata kunci: Pendidikan Islam, remaja, Al Quran

LATAR BELAKANG

Penulisan artikel ini dilatarbelakangi keinginan dari penulis untuk memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai tingginya angka penyebaran HIV/AIDS pada remaja di Indonesia. Penyebab dari tingginya permasalahan ini tidak lepas dari masih buruknya pola pendidikan dan kurangnya kesadaran agama terutama Islam di kalangan remaja di Indonesia. Oleh karena itu, sangatlah diperlukan peningkatan pola pendidikan dan kesadaran agama dengan cara memasukan pengajaran Islam dalam pola pendidikan di Indonesia. Metode yang kami gunakan dalam artikel ini adalah metode *Research* dengan teknik studi kepustakaan tentang angka penyebaran HIV/AIDS pada remaja di Indonesia. Artikel ini berfokus pada upaya menurunkan angka penyebaran HIV/AIDS pada remaja di Indonesia dengan pola pendidikan Islam. Hasil yang kami dapat adalah pola pendidikan berperan penting dalam upaya penurunan angka penyebaran HIV/AIDS pada remaja. Terlebih, nilai-nilai pendidikan Islam

Received Agustus30, 2023; Revised September30, 2023;Accepted Oktober 16, 2023

* Dimas Rayhan Giffary, dimas.rayhangiffary@gmail.com

banyak mengatur bagaimana cara berinteraksi dengan lawan jenis. Sehingga, diharapkan ketika pola pendidikan Islam diterapkan dalam kehidupan remaja Indonesia, dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap grafik penyebaran HIV/AIDS di kalangan remaja Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia. Tujuan pendidikan adalah membentuk pribadi yang berkualitas dan berkarakter, dilengkapi dengan visi masa depan yang luas untuk mencapai tujuan yang diinginkan serta mampu beradaptasi dengan cepat dan tepat terhadap perubahan kondisi lingkungan yang berbeda.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran bagi peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi dirinya guna memperoleh kekuatan mental agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan ketabahan. keterampilan yang mereka butuhkan, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan menjadi senjata utama untuk menghindari berbagai pengaruh buruk dalam hubungan antar remaja. Selain itu, pergaulan bebas juga mengancam generasi muda Indonesia saat ini. HIV/AIDS dan penyakit menular seksual lainnya merupakan ancaman nyata yang penyebarannya harus dicegah melalui pendidikan.

Pacaran adalah jalan menuju perzinahan. Allah telah melarang manusia untuk mendekati zina. Mendekati dengan cara yang berbeda tidak diperbolehkan, apalagi jika Anda sedang selingkuh. Karena setiap jalan menuju pada sesuatu yang haram, maka jalan itu pun menjadi haram.

METODE PENELITIAN

Metode yang kami gunakan dalam artikel ini adalah metode *Research* dengan teknik studi kepustakaan tentang angka penyebaran HIV/AIDS pada remaja di Indonesia. Artikel ini berfokus pada upaya menurunkan angka penyebaran HIV/AIDS pada remaja di Indonesia dengan pola pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HIV/AIDS

Hal ini berkaitan *Human immunodeficiency virus* (HIV) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh. Infeksi virus ini dapat menurunkan kemampuan kekebalan tubuh seseorang dalam melawan benda asing di dalam tubuh, yang pada tahap akhir infeksi dapat menyebabkan *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS).

HIV (*human immunodeficiency virus*) adalah virus yang merusak sistem kekebalan tubuh dengan cara menginfeksi dan menghancurkan sel CD4. Jika semakin banyak sel CD4 yang dihancurkan, maka sistem imun tubuh akan semakin lemah sehingga membuat tubuh mudah terserang berbagai penyakit. Di Indonesia sendiri, menurut data Badan Narkotika Nasional (BNN), sepanjang tahun 2022 terdapat 62.856 kasus *human immunodeficiency virus* (HIV) dan *acquired immunodeficiency syndrome* (AIDS) di Indonesia. Rinciannya, kasus AIDS sebanyak 9.901 kasus dan infeksi HIV sebanyak 52.955 kasus.

B. Faktor Timbulnya HIV/AIDS

HIV/AIDS tidak terjadi tanpa ada sebab atau sesuatu yang melatarbelakanginya. Penulis akan menjelaskan secara singkat faktor penyebab terjadinya penyakit tersebut, yaitu:

1. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor penyebab yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor ini muncul karena seseorang mempunyai keinginan untuk melakukan zina. Penyebab internal memiliki alasan sebagai berikut: *Pertama*, perkembangan alat kelamin yang tidak terkontrol dapat menimbulkan pikiran, keinginan dan tindakan yang tidak bermoral. *Kedua*, karakteristik pribadi. Ciri-ciri pribadi yang buruk seperti kurangnya perkembangan emosi, hambatan dalam perkembangan kesadaran, dan ketidakmampuan mengatur waktu luang sehingga orang lebih banyak melakukan aktivitas yang salah daripada melakukan hal yang bermanfaat.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan penyebab yang paling mendominasi seseorang dapat terjerumus perzinahan. Penulis hanya membahas secara singkat beberapa faktor penyebab utama perzinahan, yaitu:

a. Keluarga

Keluarga adalah merupakan kelompok primer yang paling penting di dalam masyarakat. Keluarga merupakan sebuah grup yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan wanita, perhubungan mana sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Jadi keluarga dalam bentuk yang murni

merupakan satu-kesatuan sosial ini mempunyai sifat-sifat tertentu yang sama, di mana saja dalam satuan masyarakat manusia. Menurut Ramayulis keluarga adalah unit pertama dan institusi pertama di dalam masyarakat di mana hubungan hubungan yang terdapat di dalamnya sebagian besar sifatnya hubungan langsung. Di situlah perkembangan individu dan di situlah terbentuknya tahap-tahap awal perkembangan dan mulai interaksi dengannya, ia memperoleh pengetahuan, keterampilan, minat dan sikap dalam hidup (Ramayulis, 1987: 10-11). Orang tua merupakan cermin, contoh serta figur bagi anak. Oleh sebab itu, perilaku anak sangat ditentukan oleh pendidikan serta teladan yang diberikan orang tuanya. Nabi saw. dalam haditsnya menyatakan bahwa anak dilahirkan dalam keadaan suci, orang tuanya yang membentuk mereka menjadi pribadi yang baik ataupun buruk. Dengan demikian peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak sangat urgen. Anak yang sudah diajarkan nilai akhlak yang baik akan sulit terjerumus dalam kemaksiatan atau perbuatan maksiat. Sebaliknya, ketika pendidikan dan keteladanan yang baik kurang, maka karakter dan kepribadian anak mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif.

Fungsi Pendidikan keluarga Sebagaimana yang diungkapkan oleh Soelaiman Joesoef (1981:47-48) fungsi pendidikan keluarga sebagai berikut:

1. Pengalaman pertama masa anak-anak Dalam pendidikan keluarga anak memperoleh “pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak” selanjutnya. Dari penyelidikan para ahli, pengalaman pada anak- anak dapat mempengaruhi perkembangan individu dalam hidupnya.
2. Menjamin kehidupan emosional anak Dalam pendidikan keluarga maka kehidupan emosional atau kebutuhan rasa kasih sayang anak dapat terjamin dengan baik. Hal ini disebabkan “karena adanya hubungan darah antara pendidik dan anak didik (orang tua dan anak), karena orangtua hanya menghadapi sedidik anak didik dan karena hubungan tada atas rasa kasih sayang yang murni. Terjaminnya kehidupan emosional anak pada waktu kecil berarti menjamin pembentukan pribadi anak selanjutnya.
3. Menanamkan dasar pendidikan moral Pendidikan ini menyentuh pendidikan moral anak-anak oleh karena di dalam keluargaku terutama tertanam dasar-dasar pendidikan moril, melalui contoh-contoh yang konkrit dalam perbuatan hidup sehari-hari.

4. Memberikan dasar pendidikan kesosialan Dalam kehidupan keluarga sering anak-anak harus membantu (menolong) anggota keluarga yang lain seperti menolong saudaranya sakit, bersama-sama menjaga ketertiban keluarga dan sebagainya. Kesemuanya memberi pendidikan pada anak, terutama memupuk berkembangnya benih-benih kesadaran sosial pada anak.

b. Pergaulan

Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial untuk saling mengenal dan bergaul dalam masyarakat. Pacaran dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Orang menjadi baik apabila mereka hidup dan bergaul dengan orang yang berkelakuan baik. Sebaliknya, seseorang bisa menjadi orang jahat jika ia hidup dalam masyarakat yang buruk. Oleh karena itu Nabi saw. Dalam hadis tersebut beliau menghimbau kepada para pengikutnya untuk memilih teman yang bergaul dengan orang-orang shaleh atau baik dan menghindari pergaulan dengan orang-orang yang berperilaku buruk.

“Perumpamaan teman yang baik dan yang jahat adalah seperti orang yang membawa minyak wangi dan tukang pandai besi. Yang membawa minyak wangi, boleh jadi dia memberimu, atau kamu membeli daripadanya, atau paling tidak kamu mendapatkan harum semerbak daripadanya. Adapun tukang pandai besi, boleh jadi bajumu terbakar karenanya, atau kamu mendapatkan bau busuk daripadanya.” (HR Al-Bukhari dan Muslim).

Hadits di atas merupakan contoh atau perumpamaan mengenai pengaruh perilaku dan pandangan terhadap persahabatan. Seseorang yang bergaul dengan orang-orang baik, memberikan pengaruh positif terhadap perilaku orang lain, atau mengajar atau memberi teladan kepada teman-temannya. Sebaliknya, berada di sekitar orang jahat membuat seseorang berperilaku negatif. Selain itu, ada perubahan perilaku dan persepsi umum tergantung dengan siapa seseorang berteman. Jadi teman mempunyai pengaruh terhadap akhlak dan penilaian seseorang.

c. Media Sosial

Era informasi dan digital saat ini memberikan setiap orang akses terhadap berbagai informasi. Tidak hanya informasi yang berkonten positif, namun juga berita yang berkonten negatif. Beberapa konten negatif yang sering digunakan remaja antara lain konten pornografi.

Keingintahuan terhadap seks di kalangan generasi muda sangatlah tinggi. Hal ini karena perubahan hormonal berkembang dan berfluktuasi pada tubuh muda.

Hasrat yang menggebu-gebu inilah yang mendorong remaja mencari informasi mengenai seks di media. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Komisi Perlindungan Anak (KPA) pada tahun 2013 terhadap 4.500 siswa SMA di kota-kota besar di Indonesia, 97% di antaranya mengaku menggunakan situs pornografi dan juga menonton film porno melalui Internet. 19 Tampilan Pornografi bisa membuat ketagihan, diikuti dengan keinginan untuk benar-benar terlibat di dalamnya. Dengan demikian, media massa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku seksual kasual.

C. Pola Pendidikan Islam dalam Menurunkan Angka HIV/AIDS

a. Pola Pendidikan Keluarga

Mendidik dan membimbing anak merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim karena anak merupakan amanat yang harus dipertanggungjawabkan oleh orangtua. Pernyataan tersebut berangkat dari hadits Rasulullah Saw.

'Sesungguhnya setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah suci), orang tuanya lah yang akan menjadikan anak tersebut yahudi, Nasrani, ataupun Majusi'

Hadits di atas memiliki makna bahwa kesuksesan atau bahkan masa depan anak adalah tergantung bagaimana orangtua mendidik dan mengasuhnya.

Metode Mendidik Anak

Pada umumnya, orang tua lebih banyak mengenal dan memperdalam tentang konsep mendidik anak dalam versi Barat, sehingga mereka menganggap konsep baratlah yang lebih baik dan lebih utama. Padahal, Islam sendiri telah mengedepankan pengembangan potensi - potensi anak melalui cara cara yang digunakan dalam proses pendidikan

Mendidik Melalui Keteladanan

Konsep keteladanan dalam sebuah pendidikan sangatlah penting dan bisa berpengaruh terhadap proses pendidikan, khususnya dalam membentuk aspek moralitas, spiritual, dan etos sosial anak. Pentingnya keteladanan dalam mendidik anak menjadi pesan kuat dari Alquran. Sebab keteladanan adalah sarana penting dalam pembentuk karakter seseorang.

Mendidik Melalui Perhatian

Anak anak mengalami beberapa fase untuk menjadi manusia dewasa, anak memerlukan perhatian khusus dalam masalah emosi. Hal ini sangat beralasan, karena gangguan atau kekacauan mental dan emosional yang terjadi pada siapapun, termasuk pada anak - anak yang dapat mengalami stress.

b. Pola Pendidikan Sekolah

Tujuan umum pendidikan Islam menurut Tafsir (2014:51) ialah membentuk muslim yang sempurna atau manusia yang bertakwa, beriman, dan beribadah kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Namun realita pendidikan di Indonesia saat ini sangat mengkhawatirkan karena dengan terjadi berbagai problematika. Khususnya dalam dunia pendidikan dengan munculnya kenakalan remaja, maraknya minuman keras, narkoba, pergaulan bebas, kekerasan serta berbagai bentuk penyimpangan penyakit kejiwaan, seperti stress, depresi, dan kecemasan, adalah bukti yang tidak ternafikan akibat dampak negatif dari pesatnya arus globalisasi.

c. Pola Pendidikan Masyarakat.

Nilai merupakan penggerak kehidupan yang memberi makna dan pembenaran pada tindakan. Islam berpengaruh sebagai motivator dalam mendorong individu untuk bertindak, karena tindakan yang dilakukan atas dasar keyakinan agama dipandang sebagai unsur kesucian dan ketaatan. Hubungan ini membuat seseorang melakukan sesuatu. Kini agama menjadi nilai etika dan pedoman bagi manusia, karena dalam melakukan suatu aktivitas, seseorang terikat oleh aturan antara apa yang boleh menurut ajaran dan apa yang tidak boleh. agama yang dianutnya. Ajaran Islam menganjurkan umatnya untuk berbuat kebaikan, Al-Quran Islam berperan sebagai pedoman dan pedoman hidup manusia.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari jurnal ini adalah, kita sebagai orang muslim seharusnya lebih paham dan lebih waspada mengenai HIV/AIDS karena agama Islam sudah mengajarkan kita sejak kecil mulai dari lingkup terkecil yaitu keluarga hingga lingkup yang besar seperti masyarakat mengenai pencegahan HIV/AIDS. Islam tidak mengenal adanya budaya pacaran, melainkan ta'aruf sebagai upaya mengenalannya. Ta'aruf di sini artinya luas, bukan hanya untuk mengenal calon suami atau istri, tetapi juga bisa dijadikan sarana pendekatan dalam berbagai hal. Berta'aruf pun memiliki etika dan aturannya dalam Islam, sehingga tidak disalah artikan ta'aruf menjadi pacaran. Selain itu, Islam juga telah mengatur batasan-batasan pergaulan antara lawan jenis melalui pola pendidikan Islam itu sendiri. Diharapkan, dengan pengaplikasian pola pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari dapat menjauhkan tiap-tiap individu dari perbuatan yang merugikan, salah satunya terpapar penyakit menular seksual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah Swt. Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat, tauhid, dan karuniaNya-lah kami dapat menyelesaikan artikel dengan judul “Pola Pendidikan Islam dalam Upaya Menurunkan Angka Penyebaran HIV/AIDS pada Remaja di Indonesia” hingga selesai. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Gt. Muhammad Irhamna Husin, M.Pd. yang telah membantu dan membimbing kami dalam menyelesaikan artikel ini. Tidak lupa juga kami mengucapkan terima kasih kepada anggota kelompok kami sendiri yang telah berusaha menyelesaikan artikel ini dengan sebaik mungkin.

Kami menyadari bahwa artikel yang telah kami buat masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kedepannya menjadi lebih baik lagi. Semoga artikel yang kami buat dapat menjadi manfaat bagi setiap orang.

DAFTAR PUSTAKA

- BAROKAH, S., 2016. PACARAN DAN TA'ARUF MENUJU PERNIKAHAN DALAM PANDANGAN HUKUM ISLAM. IAIN PURWOKERTO, Volume III, pp. 1-13.
- Fauziah, S., Cahyo, K., & Husodo, B. T. (2019). IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB DROP-OUT ARV PADA PENDERITA TB-HIV DI KELOMPOK DUKUNGAN SEBAYA ARJUNA SEMARANG.
- Riani, M., Gobel, F. A., & Nurlinda, A. (2021). FAKTOR RISIKO PENULARAN HIV PADA PASANGAN SERODISCORDANT DI YAYASAN DUKUNGAN KELOMPOK DUKUNGAN SEBAYA MAKASAR. *Window of Public Health Journal*, 01(05), 464–470.
- Stella, L., Linguissi, G., Ouattara, A. K., Ntambwe, E. K., Mbalawa, C. G.; Nkenfou, C. N. (2018). MOBILE APPLICATIONS?: EFFECTIVE TOOLS AGAINST HIV IN AFRICVA MOBILE, 215–222. <https://doi.org/10.1007/s12553-017-0200-8>
- Muhammad, I., 2020. PENGERTIAN PENDIDIKAN MENURUT AHLI. SMKN 1 PERHENTIAN RAJA. <https://smkn1perhentianraja.sch.id/read/5/pengertian-pendidikan-menurut-ahli>
- Astutik, E., Wahyuni, C. U., Manurung, I. F. E., & Ssekalembe, G. (2021). INTEGRATED MODEL OF A FAMILY APPROACH AND LOCAL SUPPORT IN TUBERCULOSIS CASE FINDING EFFORTS IN PEOPLE WITH HIV/AIDS. *Kesmas: National Public Health Journal*, 16(4), 250–256. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v16i4.4955>
- Fajriani, R. M., Hardjono, H., & Sumardiyono, S. (2021). PENGARUH SISTEM PENDIDIKAN TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN PENYAKIT HIV/AIDS PADA SISWA SMP DI SURAKARTA. *Smart Society Empowerment Journal*, 1(1), 18. <https://doi.org/10.20961/ssej.v1i1.48542>

- Cindya, M. A., 2023. LAKI – LAKI MENDOMINASI JUMLAH KASUS HIV DAN AIDS DI INDONESIA PADA 2022. Katadata media network.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/07/03/laki-laki-mendominasi-jumlah-kasus-hiv-dan-aids-di-indonesia-pada-2022#:~:text=Menurut%20laporan%20Badan%20Narkotika%20Nasional,AIDS%20dan%2052.955%20kasus%20HIV>
- Novita, A., 2022. AYO CARI TAHU APA ITU HIV. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/754/ayo-cari-tahu-apa-itu-hiv
- Haderani, 2019. PERANAN KELUARGA DALAM PENDIDIKAN ISLAM. Ilmu Pendidikan dan Kedakwahan, Jurnal STAI Al-Washliyah Barabai, XII (24), pp. 23-39.
<https://idr.uin-antasari.ac.id/13347/1/Peranan%20keluarga%20dalam%20pendidikan%20Islam.pdf>
- Musfira Arisia Radhini, N. S. H. Y., 2020. UPAYA PENINGKATAN POLA PIKIR MASYARAKAT TERHADAP PENTINGNYA KESETARAAN PENDIDIKAN DI INDONESIA. PROSIDING SAMASTA, pp. 1-5.
- Rasumawati, 2019. Faktor pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja Islam. pp. 2-8.
- Sari, D. W., Lesmana, D. & Fatoni, A., 2022. KONSEP PENANGGULANGAN HIV DAN AIDS DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, XI(1), pp. 494-500.
- Yayasan KNCV Indonesia, 2023. MENGENAL HIV DAN AIDS SERTA TANDA-TANDA GEJALANYA. <https://ayosehat.kemkes.go.id/mengenal-hiv-dan-aids-serta-tanda-tanda-gejalanya>
- Zumaro, A., 2021. KONSEP PENCEGAHAN ZINA DALAM HADIST NABI SAW. Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadist, XV(1), pp. 140-157.
- Alfitri, A., Neviyarni, N. and S, Y.S.Y. (2019) 'PERAN DAN FUNGSI KELUARGA DALAM MENCEGAH PERILAKU LGBT DAN RESIKO HIV/AIDS,' Lentera Kesehatan 'Aisyiyah, 2(2), pp. 191–201.
<http://ojs.akperaisyiyahpadang.ac.id/index.php/jkla/article/view/55/44>.
- Handayan, S., Arman, E.A. and Angelia, I. (2018) 'HUBUNGAN PERANAN LINGKUNGAN TERHADAP KEJADIAN HIV/AIDS RELATIONSHIP OF ENVIRONMENTAL ROLE TO HIV / AIDS PRIVATE VOCATIONAL SCHOOL,' Jurnal, 4(2).
<https://jurnal.stikes-yrsds.ac.id/index.php/JMK/article/download/115/110>.
- Lailla, M.N. (2019) 'PENYULUHAN ISLAM UNTUK MENCEGAH PENULARAN HIV/AIDS DI KEMENTERIAN AGAMA KOTA SEMARANG,' Jurnal [Preprint].
<https://eprints.walisongo.ac.id/10967/>.
- Fajriani, R.M., Hardjono, H. and Sumardiyono, S. (2021) 'PENGARUH SISTEM PENDIDIKAN TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN PENYAKIT HIV/AIDS PADA SISWA SMP DI SURAKARTA,' Smart Society Empowerment Journal, 1(1), p. 18. <https://doi.org/10.20961/ssej.v1i1.48542>.
- Farahani, F.K. (2020) THE EFFECT OF THEORY-BASED HIV/AIDS EDUCATIONAL PROGRAM ON PREVENTIVE BEHAVIORS AMONG FEMALE ADOLESCENTS IN TEHRAN: A RANDOMIZED CONTROLLED TRIAL.
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7362097/>.